KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.936

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 1955-1964

Penguatan Budaya Peduli Lingkungan melalui Gerakan Pemilahan Sampah oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kelurahan Kemayoran

[1]Wiwin Puspita Hadi, [2]Winarko

[1]Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia
[2]Satuan Polisi Pamong Praja Kelurahan Kemayoran, Jakarta Pusat, Indonesia

wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id

Article Info

Article History
Received: 19th July 2026
Revised: 1th October 2026
Published: 13th November

Keywords:
environment;
waste segregation;
waste;
The Municipal Public Order Agency;

Abstract

Urban waste management has become an increasingly urgent global issue due to its significant impacts on environmental sustainability and public health. Waste management challenges are not solely related to the availability of infrastructure and facilities but are also strongly influenced by community behavior. The Municipal Public Order Agency (Satuan Polisi Pamong Praja) serves as a facilitator in fostering a culture of waste segregation within the workplace and the community. In the context of waste management, Satpol PP plays a strategic role as an agent of change in promoting waste segregation practices as part of the implementation of the Governor of DKI Jakarta Instruction Number 5 2026. This community service program employed the Participatory Urban Appraisal (PUA) approach, a participatory method that actively involves community members in identifying problems, planning solutions, implementing actions, and evaluating the waste segregation program. This approach was selected to strengthen environmental stewardship and promote sustainable behavioral change. The results of the program indicate that the community has developed an awareness of waste segregation, demonstrating an increased willingness to separate waste according to its categories and to support sustainable waste management practices.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 19 Juli 2026
Direvisi: 1 Oktober 2026
Dipublikasi:4 November 2026

Kata kunci
Lingkungan;
Pemilahan;
Sampah;
Satpol PP;

Abstrak

Pengelolaan sampah perkotaan telah menjadi isu global yang semakin mendesak karena dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana tetapi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) menjadi fasilitator dalam membangun budaya pemilahan sampah di lingkungan kerja dan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, Satpol PP memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya pilah sampah sebagai implementasi instruksi gubernur DKI Jakarta nomor 5 tahun 2026. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory urban appraisal* (PUA) berupa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk mengindetifikasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan aksi, dan melakukan evaluasi terhadap program pemilahan sampah yang dilaksanakan. Pendakatan ini dipilih untuk membangun budaya peduli lingkungan dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk memilah sampah dengan kategori sangat baik.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah perkotaan telah menjadi isu global yang semakin mendesak karena dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat peningkatan timbunan sampah. Sampah didefinisikan sebagai material sisa sampah setelah berakhirnya suatu proses (Lasaiba & Lasaiba, 2024). Volume sampah di kawasan perkotaan terus meningkat karena pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Indrawati & Permana, 2019; Shamshiry *et al*., 2011). Hal tersebut mengakibatkan berbagai permasalahan akibat sampah yang harus diselesaikan antara lain pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan pembawa penyakit (Tandipau & Batvian, 2023).

Jakarta sebagai sebagai kota megapolitan dinilai masih menyimpan berbagai masalah terkait dengan penanganan sampah, sehingga masalah sampah masih cukup meresahkan warga Jakarta hingga saat ini. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa timbunan sampah di DKI Jakarta khususnya di Jakarta Pusat timbunan sampah tahunan mencapai 313.203,39 ton pada tahun 2025 dengan komposisi sisa makanan 49,87%, plastik 22,95%, kertas karton 17,24 %, logam 1,08%, kaca 1,48%, dan lainnya 2,6%. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk pengolahan sampah.

Permasalahan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, penyediaan sarana dan prasarana, keterpaparan media informasi pada masyarakat (Nurhayati & Hasibuan, 2026; Widiyanto *et al*., 2020), kondisi sosial-ekonomi, partisipasi rumah tangga, kelembagaan komunitas (Asih *et al*., 2026) . Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi sampah antara lain dengan teknik biopori untuk sampah organik (Salsabila *et al*., 2025) pembuatan produk kreatif dengan dari sampah anorganik (Febriansyah *et al.*, 2025), pengolahan sampah yang dapat digunakan untuk peningkatan ekonomi (Sari *et al*., 2025). Perilaku masyarakat yang berkaitan dengan pengolahan sampah yang harus ditingkatkan adalah budaya peduli lingkungan.

Budaya peduli lingkungan ditunjukkan dengan indikator kebiasaan mengurangi, memilah, memanfaatkan kembali dan mengolah sampah secara konsisten. Peduli lingkungan adalah kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi keberlanjutan lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Unesco, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya peduli lingkungan diantaranya dengan pembelajaran di lingkungan sekolah (Aulia & Fikri, 2026) dan proses pemilahan sampah (Firdausi *et al*., 2025).

Pembentukan budaya peduli lingkungan memerlukan edukasi, pembiasaan, dan partisipasi seluruh elemen masyarakat yang diwadahi khususnya di wilayah DKI Jakarta dengan Instruksi Gubernur DKI Jakarta nomor 5 tahun 2026 tentang gerakan pemilahan dan pengolahan sampah sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah menuju TPST Bantar Gebang. Berdasarkan instruksi Gubernur DKI ini jenis sampah dapat digolongkan menjadi empat jenis sampaj pengolahan lanjutan yaitu sampah organik, sampah anorganik, sampah B3. Instruksi ini menekankan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber yang melibatkan perangkat daerah, aparatur pemerintah, dunia usaha, pendidikan hingga masyarakat. Salah satu aparatur pemerintah yang diharapkan mendukung kegiatan tersebut adalah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

Satpol PP sebagai aparatur pemerintahan mempunyai fungsi strategis sebagai teladan penerapan kebijakan publik yang tidak hanya menjalankan peraturan daerah tetapi memili peran edukatif kepada msyarakat (Junaedi, 2022; Mustofa *et al*., 2022). Satpol PP menjadi fasilitator dalam membangun budaya pemilahan sampah di lingkungan kerja dan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, Satpol PP memiliki posisi strategis sebagai agen

perubahan dalam membangun budaya pilah sampah sebagai implementasi Instruksi Gubernur DKI Jakarta nomor 5 tahun 2026.

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh hasil bahwa sudah terdapat kebijakan dari pemerintah namun belum diimplementasikan dengan baik, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan penguatan budaya peduli lingkungan melalui pelatihan pemilahan sampah, praktek langsung pemilahan sampah, pendampingan implementasi gerakan pilah sampah dan evaluasi perubahan perilaku yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui *Participatory Urban Appraisal* (PUA)

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Urban Appraisal* (PUA) berupa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk mengidetifikasi masalah, merencanakan solusi, melaksanakan aksi, dan melakukan evaluasi terhadap program pemilahan sampah. Pendekatan ini dipilih untuk membangun budaya peduli lingkungan dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Sasaran kegiatan ini adalah warga RW 06 RT 08 dan RT 13 Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat yang dilaksanakan pada pada bulan Juni 2026 sampai bulan September 2026.

Tahapan pra kegiatan yang dilakukan dengan koordinasi Satpol PP Kelurahan Kemayoran dengan pihak kelurahan dan warga RW 06 untuk mempersiapkan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan :

1. Tahap identifikasi permasalahan yang dilakukan untuk memetakan peta titik rawan ketertiban masyarakat, pemetaan potensi sumber daya, identifikasi kalender musim atau aktifitas warga, diagram Venn yang menggambarkan peran dan kedekatan stakeholder (RT, RW, LMK, FKDM, Babinsa, Bhabin Kamtibmas, tokoh masyarakat, tokoh agama, Satpol PP, karang taruna) dalam menyelesaikan masalah, penentuan peran serta masyarakat, dan penemuan isu utama, serta prioritas masalah yang akan diselesaikan. Tahapan ini diikuti oleh warga RW 06 Kelurahan Kemayoran berjumlah 40 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat kelurahan Kemayoran, ketua RW 06 dan pengurus, ketua FKDM dan anggota, LMK RW 06 , PKK RW 06, perwakilan ketua RT dari RW 06 dan kader dasawisma RW 06.

Tahap ini dilakukan melalui wawancara dan observasi di lingkungan RW 06. Pedoman wawancara dilakukan dengan menggali aspek-aspek pengetahuan tentang pemilahan sampah, kesadaran peduli lingkungan, sikap terhadap pemilahan sampah, sosialisasi dan pengawasan terhadap pemilahan sampah, dan sarana dan prasarana yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi faktual yang meliputi kebersihan lingkungan, tersedia atau tidak tempat sampah yang terpisah, partisipasi masyarakat dalam proses pemilahan sampah. Diagram Venn digunakan untuk mendeskripsikan peran stakeholder dalam proses PUA dengan ketentuan lingkaran yang menempel menunjukkan keterlibatan langsung, sedangkan lingkaran yang jauh menunjukkan keterlibatan yang lemah.

2. Tahap perencanaan oleh tim Satpol PP bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan yang meliputi materi sosialisasi, penyediaan sarana pemilahan sampah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan implementasi.

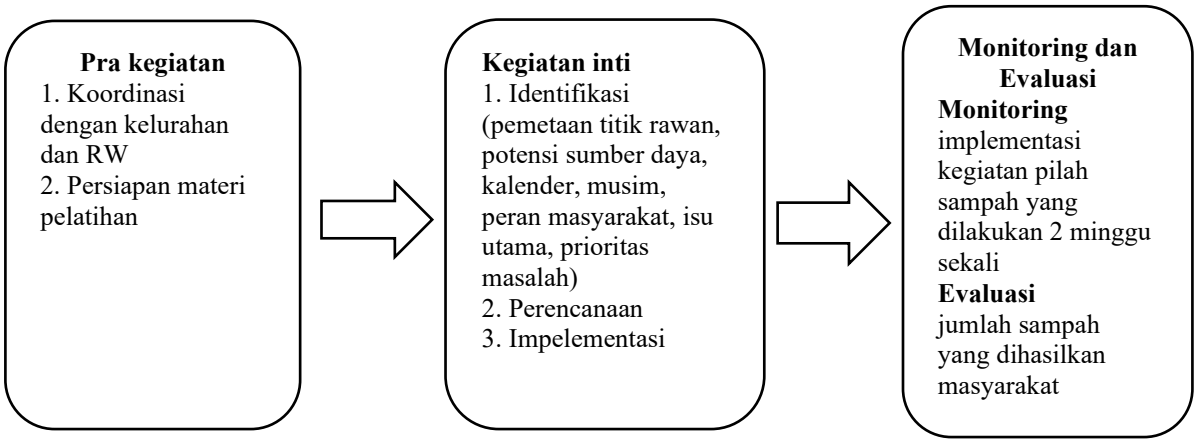
3. Tahap implementasi program dilaksanakan dengan beberapa tahapan antara lain penyuluhan pentingnya pengelolaan sampah, sosialisasi instruksi Gubernur DKI Jakarta nomor 5 tahun 2026, pelatihan dan praktik pemilahan sampah organik, anorganik, B3, dan residu yang pada RW 06 yang difokuskan pada RT 08 dan RT 13 yang terdiri dari sekitar 140 KK sebagai p*iloting project* kegiatan. Pemilihan ini berdasarkan alasan bahwa pada RT ini memiliki

karakteristik warga yang representatif, kesiapan dan keterbukaan masyarakat, memiliki potensi untuk menjadi contoh praktik dan dapat dilakukan pemantauan secara intensif.
4. Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan pengamatan partisipasi peserta, ketepatan proses pemilahan sampah, dan pemanfaatan sarana yang telah disediakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setelah mengukuti program. Tingkat keberhasilan program pemilahan sampah ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pemilahan Sampah

No	Aspek penilaian	Indikator
1	Konsistensi perilaku pemilahan	Warga memilah sampah secara rutin dari sumber/rumah tangga
2	Kepatuhan terhadap sistem pemilahan	Warga menempatkan sampah sesuai jenis yang telah ditentukan
3	Partisipasi masyarakat	Warga terlibat dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah
4	Keteladanan	Warga saling mengingatkan, memberi contoh, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan
5	Keberlanjutan	Kegiatan pemilahan berlangsung secara rutin, konsisten, dan tidak hanya dilakukan ketika terdapat program atau kegiatan tertentu

Alur kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan pelatihan serta dampaknya terhadap penguatan budaya peduli lingkungan dengan proses memilah sampah berdasarkan instruksi gubernur DKI Jakarta No 5 tahun 2026. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi dan hasil wawancara disajikan sebagai berikut

1. Hasil Keterlaksanaan Kegiatan

Keterlaksaan kegiatan dilakukan diawali dengan hasil sebagai berikut tahapan pra kegiatan yang berisi koordinasi satpol PP kelurahan Kemayoran dengan ketua RW 06 tentang tujuan kegiatan dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan lurah selaku penanggungjawab di kelurahan Kemayoran.

Kegiatan berikutnya dilakukan dengan menyiapkan segala perlengkapan yang terkait pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan inti meliputi kegiatan :

a. Tahap identifikasi permasalahan

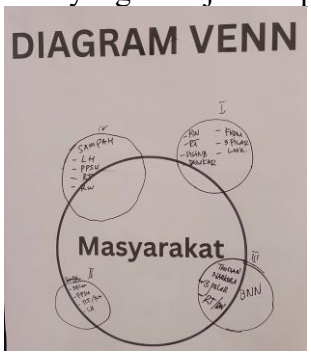
Tahapan ini memetakan peta titik rawan ketertiban masyarakat, pemetaan potensi sumber daya, identikasi kalender musim atau aktifitas warga, penentuan peran serta masyarakat melalui Diagram Venn, dan penemuan isu utama, dan prioritas masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan identifikasi ditunjukkan pada Gambar 2



(a) (b)

Gambar 2. Proses identifikasi permasalahan: (a) penentuan diagram Venn; (b) penentuan kalender aktivitas warga

Berdasarkan pemetaan titik rawan di RW 06 Kelurahan Kemayoran diperoleh hasil bahwa sampah adalah permasalahan yang sering terjadi, berdampak besar, dan butuh segera ditangani. Pemetaan potensi sumber daya menampilkan bahwa lokasi potensi warga yang bisa membantu solusi antara lain pos RW, pos ronda, masjid, balai warga, karang taruna dan FKDM. Kalender musim /kalender aktivitas warga menunjukkan bahwa terjadinya kerawanan sampah karena warga banyak yang membuang sampah sembarangan dan belum maksimalnya penampungan sampah sementara. Digram Venn kegiatan menunjukkan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam menyelesaikan masalah yang ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3. Diagram Venn yang menggambarkan peran dan kedekatan stakeholder

b. Tahap perencanaan

Tim Satpol PP bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan yang meliputi materi sosialisasi, penyediaan sarana pemilahan sampah, monitoring dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif sehingga mempermudah dalam pelaksanaan implementasi. Perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan peralatan dalam pemilahan sampah yang ditunjukkan pada Gambar 4




Gambar 4 .Tempat pemilahan sampah berdasarkan kriteria jenis sampah

c. Tahap implementasi

Program dilaksanakan dengan beberapa tahapan antara lain penyuluhan pentingnya pengelolaan sampah, sosialisasi instruksi Gubernur nomor 5 tahun 2026, pelatihan dan praktik pemilahan sampah organik, anorganik, B3, dan residu. Kegiatan sosialisasi diberikan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat RW 06 RT 08 dan RT 13 tentang proses pemilahan sampah. Luaran dari sosialisasi ini adalah warga dapat menerapkan seperti yang ditunjukkan dengan Gambar 5





Gambar 5. Hasil proses pilah sampah sesuai dengan jenis sampah

Tahapan terakhir yaitu monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan dengan pengamatan partisipasi peserta, ketepatan proses pemilahan sampah, dan pemanfaatan sarana yang telah disediakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setelah mengikuti program.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengidentifikasi rumah warga yang telah melaksanakan kegiatan pilah sampah salah satunya dengan pemberian stiker di rumah yang ditunjukkan pada Gambar 6



Gambar 6. Stiker yang menunjukkan warga telah melaksanakan pilah sampah

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil observasi keberhasilan kegiatan pemilahan sampah

No	Aspek penilaian	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Konsistensi perilaku pemilahan	Warga memilah sampah secara rutin dari sumber/rumah tangga	80	Sangat baik
2	Kepatuhan terhadap sistem pemilahan	Warga menempatkan sampah sesuai jenis yang telah ditentukan	85	Sangat baik
3	Partisipasi masyarakat	Warga terlibat dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah	80	Sangat baik
4	Keteladanan	Warga saling mengingatkan, memberi contoh, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan	80	Sangat baik
5	Keberlanjutan	Kegiatan pemilahan berlangsung secara rutin, konsisten, dan tidak hanya dilakukan ketika terdapat program atau kegiatan tertentu	80	Sangat baik

Berdasarkan hasil angket lembar obeservasi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan pemilahan sampah terlaksana dengan sangat baik.

2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil pemetaan partisipsi masyarakat menggunakan pendekatan *participatory urban appraisal* menunjukkan bahwa permasalahan sampah menjadi isu utama di RW 06 kelurahan Kemayoran karena memiliki frekuensi kejadian yang tinggi, berdampak luas terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan serta memerlukan penanganan segera. Penentuan ini memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki persepsi yang sama terhadap urgensi penanganan sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat penting pada proses identifikasi masalah berdasarkan pengalaman nyata (Pilehvar, 2021; Tokey *et al*., 2020). Pemetaan potensi sumber daya menunjukkan bawah keberadaan pos RW, masjid, balai warga merupakan modal sosial yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pengolahan sampah. Modal sosial ini memperkuat proses sosialisasi, edukasi, dan pembiasaan dalam pemilahan sampah. Kolaborasi memberikan hasil yang maksimal pada kegiatan berkelompok (Litelnoni *et al*., 2025).

Hasil kalender aktivitas warga menunjukkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan serta belum optimalnya kapasitas dan pengelolaan tempat penampungan sementara menjadi faktor utama munculnya permasalahan sampah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persoalan sampah bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan sarana, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dari sumbernya. Perubahan perilaku merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah berkelanjutan (Sapawi *et al*., 2024). Proses edukasi, pembiasaan, dan pendampingan untuk membentuk budaya peduli lingkungan.

Selanjutnya, hasil diagram Venn memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam penyelesaian permasalahan sampah. Temuan ini memperkuat prinsip dasar *Participatory Urban Appraisal* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Lutfiah & Solahudin, 2021). Keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutan gerakan pemilahan sampah dapat terjaga setelah kegiatan pengabdian selesai.

Berdasarkan keseluruhan hasil pemetaan partisipatif tersebut, program pengabdian difokuskan pada penguatan budaya peduli lingkungan melalui edukasi dan pendampingan gerakan pemilahan sampah yang melibatkan Satuan Polisi Pamong Praja sebagai fasilitator dan teladan dalam implementasi kebijakan lingkungan. Strategi ini sejalan dengan Instruksi Gubernur DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2026 tentang Gerakan Pemilahan dan Pengolahan Sampah dari Sumber yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh perangkat daerah dalam membangun kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya.

Tahapan implemenatsi dilakukan dengan pelatihan dan praktik langsung pemilahan sampah organik, anorganik, B3, dan residu menjadi tahap yang sangat penting karena memberikan pengalaman belajar secara langsung (*experiential learning*). Praktik ini membantu peserta memahami perbedaan karakteristik setiap jenis sampah sekaligus meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemilahan sesuai ketentuan. Pendekatan praktik langsung dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata (Ghorai, 2025). Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya mengetahui konsep pemilahan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penetapan RT 08 dan RT 13 sebagai pilot project merupakan strategi untuk menguji efektivitas program pada skala terbatas sebelum diperluas ke wilayah lain di RW 06. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian melakukan pendampingan secara lebih intensif, mengevaluasi kendala pelaksanaan, serta mengidentifikasi praktik-praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi. Keberhasilan pada wilayah percontohan diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong penyebaran inovasi melalui keteladanan antarwarga sehingga budaya pemilahan sampah dapat berkembang secara berkelanjutan di lingkungan RW 06. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemilahan sampah dengan kriteria sangat baik dapat menjadi salah satu indikator terjadinya penguatan budaya peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan sosialisasi dan implementasi meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah dari sumber sesuai Instruksi Gubenur DKI Jakarta nomor 5 tahun 2026 telah mencapai keberhasilan dengan kriteria sangat baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran Satpol PP sebagai fasilitator yang menjembatani pelaksanaan program melalui sosialisasi, pendampingan, pemberian informasi, penguatan koordinasi dengan pengurus lingkungan, serta memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam praktik pemilahan sampah dari sumber. Kontribusi Satpol PP tidak hanya terlihat pada tahap

penyampaian informasi, tetapi juga dalam mendorong kepatuhan dan partisipasi masyarakat serta memperkuat keterhubungan antara kebijakan pemerintah dan pelaksanaan di tingkat masyarakat. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala, penguatan peran pengurus RT/RW dan kader lingkungan, pemantauan konsistensi pemilahan sampah, serta pengembangan mekanisme evaluasi dan edukasi berkelanjutan sehingga praktik pemilahan sampah dapat berkembang dari kegiatan program menjadi kebiasaan dan budaya peduli lingkungan di masyarakat. Tindak lanjut dari kegiatan adalah perluasan sasaran pemilahan sampah meliputi RT lain di wilayah RW 06 Kelurahan Kemayoran Jakarta Pusat. Monitoring dan evaluasi harus diperketat supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal.

PENGHARGAAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kasatpol PP provinsi DKI Jakarta , Kasatpol PP kota administrasi Jakarta Pusat , Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Pusat, Sudin Pemadam kebakaran Jakarta Pusat, Camat Kemayoran dan jajaran, Kasatpol PP Kec Kemayoran , Lurah Kemayoran dan jajaran, TNI, Polri , Ketua RW di kelurahan Kemayoran, Ketua RT di kelurahan Kemayoran dan para kader dawis,P KK RT dan RW di kelurahan Kemayoran atas dukungannya selama kegiatan dilaksanakan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, A. M. S., Prasetyo, D. H., & Sopha, B. M. (2026). Household recycling behavior and community-based waste management : An agent-based modeling of socioeconomic heterogeneity in urban Indonesia. *Journal of Environmental Management*, *399*(October 2025), 128658. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2026.128658

Aulia, A. F., & Fikri, A. A. (2026). The Effectiveness of local wisdom - based project - based learning in environmental learning : A systematic review of PRISMA. *Bioeduca:Journal of Biology Education*, *8*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.21580/bioeduca.v8i1.30203

Febriansyah, V., Matondang, A. B., Adhar, W. M., Ardiyani, Q. T., Shabrina, N., Priangga, A. H. A., Nurmasyithah, S., Zahra, N. A., Sugiat, Y., & Adam, A. (2025). Potensi pengolahan sampah anorganik menjadi produk kreatif. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, *4*(April), 1092–1101.

Firdausi, M. Y., Imaduddin, R., & Prapantja, Y. (2025). Efektifitas program pelatihan pilah sampah di Indonesia. *Jurnal Edupedia*. https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ed.v10i1.3617

Ghorai, B. (2025). Learning through experience : a practical approach. *International Journal for Multidisciplinary Research*, *7*(5), 4–5.

Indrawati, I., & Permana, F. I. (2019). Measurement of the green waste indexstudy in Bandung City. *Journal of Social Science*.

Junaedi, G. S. (2022). Peran satuan polisi pamong praja dalam penegakan peraturan daerah di kabupaten sukabumi. *Jurnal Tatapamong*, *4*(September), 102–112.

Lasaiba, M. A., & Lasaiba, I. (2024). Strategi inovatif untuk pengelolaan sampah perkotaan : integrasi teknologi dan partisipasi masyarakat. *Geoforum: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, *3*(1), 1–18.

Litelnoni, A. A., Ginaninta, M., Niron, C., Adu, A., Dimu, R. D., Elisabeth, A., Takaeb, L., & Nayoan, C. R. (2025). Membangun kolaborasi dalam tim di era digital. *Jurnal*

Penelitian Multidisplin Bangsa, *2*(3), 470–481.

Lutfiah, S., & Solahudin, D. (2021). Bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi program (KOTAKU) Kota Tanpa Kumuh. *Tamkin:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *6*(September), 277–296.

Mustofa, E., Madhani, M. N., Destiawan, R. I., & Cahyaning, R. (2022). Optimalisasi penegakan perda melalui SiPraJa oleh satuan polisi pamong praja Provinsi Jawa Tengah. *Nautical:Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 422–426.

Nurhayati, N., & Hasibuan, A. F. (2026). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan Paya Pasir kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ajudan*, *4*(1).

Pilehvar, A. A. (2021). Feasibility study and modeling of the concept of participatory urban management. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, *6*(1), 69–80. https://doi.org/10.22034/IJHCUM.2021.01.06

Salsabila, P. S., Putri, A. H., Niker, S., & Meiriasari, V. (2025). Edukasi dan implementasi biopori sebagai solusi pengelolaan sampah organik rumah tangga. *Abdimas Mandalika*, *5*(1), 74–80.

Sapawi, S., Ahmad, A., & Valeri, M. (2024). Change in sustainable waste management behaviour in oil palm community : application of the theory of planned behaviour. *Sustainability*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16020919

Sari, I. G. P., Saputra, H. Y., Gusma, M., U, I., & Imran, A. (2025). Pengelolaan sampah organik di lingkungan sekolah : strategi edukasi dan implementasi ekonomi sirkular. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*(6), 108–111. https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i6.1648

Shamshiry, E., Nadi, B., Mokhtar, M. Bin, Komoo, I., Hashim, H. S., & Yahaya, N. (2011). Integrated models for solid waste management in tourism regions : Langkawi Island , Malaysia. *Journal of Environmental and Public Health*, *2011*. https://doi.org/10.1155/2011/709549

Tandipau, F., & Batvian, K. (2023). Permasalahan pengelolaan sampah di pemukiman masyarakat kelurahan Malawili distrik Aimas. *Jurnal Engineering*, *5*(September), 97–106.

Tokey, A. I., Shioma, S. A., Hossain, D., Akther, M. S., & Islam, I. (2020). Redevelopment of a dense area : A participatory planning approach for regeneration in Old Dhaka , Bangladesh. *Journal of Regional and City Planning*, *31*(3), 217–236. https://doi.org/10.5614/jpwk.2020.31.3.1

Unesco. (2020). *Education for Sustainable Development A roadmap*. Unesco Publishing.

Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., & Rahardjo, S. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Ketenger , Kecamatan Baturaden , Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, *19*(2), 76–81. https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.76-81